

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini membahas pengaruh *Earnings Management*, *Firm Size*, *Dividend Policy* dan *Tax Avoidance* perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2023, mengingat sektor ini mengambil bagian krusial dalam perekonomian nasional dan permintaannya cenderung stabil. Mengidentifikasi indikator yang memengaruhi *Dividend Policy* pada sektor ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan di subsektor *Food and Beverage* merancang *Dividend Policy* yang optimal. Selain itu, penelitian ini ditargetkan agar bisa berkontribusi untuk investor, akademisi, dan praktisi dalam memahami bagaimana strategi *Earnings Management*, *Firm Size*, serta *Tax Avoidance* sebagai variabel intervening memengaruhi *Dividend Policy*.

Tabel 1.1. Fenomena *Earnings Management*, *Firm Size*, *Dividend Policy*, dan *Tax Avoidance* pada Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023 (disajikan dalam Rasio)

Kode Emiten	Tahun	<i>Earnings Management</i>	<i>Firm Size</i>	<i>Dividend Policy</i>	<i>Tax Avoidance</i>
DLTA	2019	0,005	29,326	0,982	0,229
	2020	-0,012	28,890	1,614	0,250
	2021	-0,004	28,728	1,277	0,220
	2022	0,003	28,752	1,130	0,218
	2023	0,005	28,670	1,130	0,205
SMAR	2019	-0,006	30,107	0,000	0,229
	2020	0,017	30,109	0,299	0,262
	2021	0,012	30,159	0,300	0,213
	2022	0,003	30,285	0,298	0,191
	2023	-0,013	30,072	0,297	0,172
ADES	2019	0,001	27,147	0,000	0,239
	2020	-0,003	27,482	0,000	0,191
	2021	0,009	28,294	0,000	0,213
	2022	0,004	29,074	0,000	0,214
	2023	0,004	29,373	0,000	0,214
ALTO	2019	-0,001	27,494	0,000	0,334
	2020	-0,002	27,238	0,000	-0,188
	2021	0,000	27,143	0,000	-0,231
	2022	-0,001	25,420	0,000	-1,391
	2023	-0,002	25,420	0,000	-0,145

Sumber: Data diolah dari www.idx.com

Pada Tabel 1.1 disimpulkan kode perusahaan DLTA (PT Delta Djakarta Tbk), nilai *Earnings Management* berlawanan dengan nilai *Dividend Policy* dimana ketika *Earnings Management* menurun *Dividend Policy* mengalami kenaikan dan sebaliknya. Hal ini bertentangan dengan teori bahwa *Dividend Policy* akan meningkat jika *Earnings Management* meningkat.

Pada perusahaan dengan kode SMAR (PT Smart Tbk), *Earnings Management* menurun dan *Tax Avoidance* meningkat. Hal ini berlawanan dengan teori bahwa semakin meningkat *Earnings Management* maka *Tax Avoidance* meningkat juga (semakin rendah nilai *Effective Tax Rate*).

Pada perusahaan dengan kode ADES (PT Akasha Wira International Tbk), terjadi kenaikan *Firm Size*, sedangkan *Dividend Policy* tetap. Kesimpulan ini bertentangan dengan teori bahwa meningkatnya nilai *Firm Size* akan mempengaruhi nilai *Dividend Policy* ikut meningkat. Dapat dilihat juga ketika *Tax Avoidance* meningkat, *Dividend Policy* bernilai tetap. Hal ini bertentangan dengan teori bahwa semakin tinggi *Tax Avoidance* (makin turun nilai *Effective Tax Rate*), maka *Dividend Policy* makin menurun.

Pada perusahaan dengan kode ALTO (PT Tri Banyan Tirta Tbk), *Firm Size* dan *Tax Avoidance* menurun. Kesimpulan ini berlawanan dengan teori bahwa semakin tinggi *Firm Size* maka semakin rendah *Tax Avoidance* (semakin tinggi nilai *Effective Tax Rate*).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan fenomena di atas, dirangkum identifikasi masalahnya sebagai berikut.

1. Manipulasi *Earnings Management* dalam menentukan *Dividend Policy*
Earnings Management ialah pilihan kegiatan yang digunakan perusahaan untuk memanipulasi atau menyesuaikan laporan keuangan demi menciptakan persepsi kinerja keuangan yang lebih baik. Praktik ini, meski dapat meningkatkan ketertarikan investor pada perusahaan, seringkali berdampak negatif pada kejujuran informasi keuangan. Hal ini memengaruhi transparansi dalam *Dividend Policy*, sehingga investor kesulitan menilai apakah *Dividend Policy* yang diputuskan manajemen benar-benar didukung oleh kinerja yang sehat atau hanya hasil manipulasi laporan keuangan.
2. Peran *Firm Size* dalam *Tax Avoidance* dan *Dividend Policy*
Firm Size memengaruhi kemampuan dan fleksibilitas perusahaan dalam mengelola kebijakan keuangan, termasuk dalam hal *Tax Avoidance* dan *Dividend Policy*. Perusahaan besar biasanya memiliki sumber daya lebih untuk melibatkan strategi *Tax*

Avoidance demi memaksimalkan keuntungan setelah pajak, yang dapat meningkatkan besaran dividen yang dibayarkan. Namun, ini menimbulkan pertanyaan mengenai apakah dividen yang tinggi mencerminkan laba bersih yang sesungguhnya atau hasil dari strategi *Tax Avoidance*.

3. *Tax Avoidance* sebagai mekanisme untuk memengaruhi *Dividend Policy*

Perusahaan mungkin menggunakan *Tax Avoidance* untuk meningkatkan profitabilitas yang pada akhirnya bisa meningkatkan besaran dividen. Namun, strategi ini dapat merugikan pemangku kepentingan lain, seperti pemerintah yang kehilangan potensi pendapatan dari pajak. Oleh karena itu, pemahaman mengenai bagaimana *Tax Avoidance* memediasi hubungan antara *Earnings Management*, *Firm Size*, dan *Dividend Policy* itu penting.

4. Konteks industri *Food and Beverage*

Subsektor *Food and Beverage* di Indonesia menghadapi tekanan besar untuk menunjukkan kinerja yang stabil karena persaingan yang ketat dan permintaan pasar yang terus meningkat. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk menerapkan berbagai strategi finansial, termasuk *Earnings Management* dan *Tax Avoidance*, untuk menarik investor melalui *Dividend Policy* yang menarik. Namun, praktik ini juga menimbulkan kekhawatiran terkait keandalan informasi keuangan dan potensi dampak negatif jangka panjang terhadap pertumbuhan industri.

5. Periode 2019 – 2023 dan dampak ekonomi global

Periode 2019 – 2023 dipilih karena dipengaruhi oleh pemulihan ekonomi pasca-pandemi COVID-19, yang mempengaruhi kondisi keuangan dan operasional perusahaan. Pada periode ini, banyak perusahaan menghadapi tantangan untuk memulihkan profitabilitas mereka, yang mungkin mendorong praktik *Earnings Management* dan *Tax Avoidance*. Hal ini menjadi relevan dalam menganalisis *Dividend Policy* yang diambil oleh perusahaan subsektor *Food and Beverage* pada periode ini.

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk membantu penelitian terarah pada pembahasan yang tepat dan cakupannya tetap sesuai dengan ranah pembahasan, peneliti memutuskan pembatasan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Pembahasan variabelnya adalah *Earnings Management* dan *Firm Size* sebagai variabel independen dan *Dividend Policy* sebagai variabel dependen serta *Tax Avoidance* sebagai variabel intervening.

2. Objek dan tahun pengamatannya adalah Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
3. Jenis datanya adalah sekunder dengan teknik *purposive sampling*.
4. Uji statistik deskriptif, uji multikolinearitas, uji model fit, dan uji hipotesis digunakan sebagai metode analisis penelitian ini.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalahnya dirangkum sebagai berikut.

1. Apakah *Earnings Management* terhadap *Dividend Policy* berpengaruh?
2. Apakah *Firm Size* terhadap *Dividend Policy* berpengaruh?
3. Apakah *Earnings Management* terhadap *Tax Avoidance* berpengaruh?
4. Apakah *Firm Size* terhadap *Tax Avoidance* berpengaruh?
5. Apakah *Dividend Policy* terhadap *Tax Avoidance* berpengaruh?
6. Apakah *Earnings Management* terhadap *Dividend Policy* dengan *Tax Avoidance* sebagai variabel intervening berpengaruh?
7. Apakah *Firm Size* terhadap *Dividend Policy* dengan *Tax Avoidance* sebagai variabel intervening berpengaruh?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitiannya disimpulkan sebagai berikut.

1. Untuk membuktikan kemampuan pengaruh dari *Earnings Management* terhadap *Dividend Policy*.
2. Untuk membuktikan kemampuan pengaruh dari *Firm Size* terhadap *Dividend Policy*.
3. Untuk membuktikan kemampuan pengaruh dari *Earnings Management* terhadap *Tax Avoidance*.
4. Untuk membuktikan kemampuan pengaruh dari *Firm Size* terhadap *Tax Avoidance*.
5. Untuk membuktikan kemampuan pengaruh dari *Dividend Policy* terhadap *Tax Avoidance*.
6. Untuk membuktikan kemampuan *Tax Avoidance* secara intervening pada pengaruh *Earnings Management* terhadap *Dividend Policy*.
7. Untuk membuktikan kemampuan *Tax Avoidance* secara intervening pada pengaruh *Firm Size* terhadap *Dividend Policy*.